

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Dalam perkembangan mental yang meliputi perkembangan inteligensi, kepribadian dan tingkah laku sosial berlangsung cepat pada usia dini.

Pendidikan yang dilakukan pada usia dini hakikatnya adalah upaya memfasilitasi perkembangan yang sedang dialami oleh anak usia 0-6 tahun. Bachtiar (2005:2) perkembangan anak usia dini merupakan peningkatan kesadaran dan kemampuan anak untuk mengenal dirinya dan berinteraksi dengan lingkungannya seiring dengan pertumbuhan fisik yang dialami. Oleh karena itu pada masa usia dini perlu dilakukan upaya pendidikan yang meliputi program stimulasi, bimbingan, pengasuhan dan kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak. Berdasarkan Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 28 ayat (1) menjelaskan bahwa Pendidikan anak usia dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar.

Tujuan utama diselenggarakannya pendidikan anak usia dini adalah untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal didalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan di masa dewasa. Sedangkan tujuan penyerta diselenggarakannya pendidikan anak usia dini adalah untuk membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah.

Pendidikan anak usia dini, dalam hal ini Taman Kanak-kanak (TK), harus mengacu pada prinsip bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain, karena dunia anak adalah dunia bermain. Hal ini berarti, seluruh kegiatan belajar yang diprogramkan untuk anak TK tidak boleh mengandung unsur pemaksaan. Program pendidikan untuk anak TK harus menyenangkan bagi peserta didik selaku pelaku. Pelanggaran terhadap prinsip-prinsip ini akan berakibat buruk bagi anak, seperti bosan, terforsir, dan kehilangan minat belajar.

Taman Kanak-Kanak sebagai bagian dari pendidikan usia dini, mengemban tiga fungsi utama dalam pendidikan yaitu mengembangkan potensi kecerdasan anak, penanaman nilai-nilai dasar, dan pengembangan kemampuan dasar. Yang termasuk pengembangan kemampuan dasar adalah pengembangan kemampuan berkomunikasi.

Kemampuan berkomunikasi merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki anak usia dini, yang terdiri dari beberapa tahap sesuai dengan karakteristik dan perkembangannya. Kemampuan berkomunikasi merupakan salah satu dari tingkat pencapaian perkembangan anak didik yang dipersiapkan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Untuk mempermudah orang tua dan guru dalam melakukan deteksi dini cara belajar yang dimiliki oleh anak didik, masing-masing kecenderungan yang kemungkinan ditunjukkan oleh anak dalam pengungkapan cara berpikirnya, kegemarannya atau aktifitas yang disukai dan juga kebutuhan untuk mendukung aktifitas anak. (Imas Kurniasih, 2009 : 51)

Kemampuan berkomunikasi sangatlah penting bagi anak, karena bahasa sebagai alat komunikasi, bahasa merupakan sarana yang sangat penting dalam kehidupan anak. Disamping itu komunikasi juga merupakan alat untuk menyatakan pikiran dan perasaan kepada orang lain yang sekaligus berfungsi untuk memahami pikiran dan perasaan orang lain. Mengingat besarnya peranan pengembangan bahasa bagi kehidupan anak, maka perlu dikembangkan pada anak didik sejak usia Taman Kanak-kanak.

Komunikasi menjadi bagian yang tak terpisahkan dari seluruh aktivitas manusia, baik sebagai individu maupun kelompok. Tidak ada seorangpun yang bisa hidup sendiri. Kebutuhan berinteraksi dengari orang lain ini hanya dapat dilakukan dengan berkomunikasi. Lewat komunikasi, manusia berhubungan satu sama lain dengan berbagai tujuan. Makanya dalam setiap jejak hidupnya, manusia selalu membutuhkan komunikasi. Melalui interaksi setiap hari dengan sesama, kehidupan manusia terus dinamis dan berkembang.

(Pawit M. Yusup, 2010 : 30). Komunikasi juga menitik beratkan pada fungsinya sebagai alat untuk mencapai tujuan, selain dalam pengertiannya yang lebih luas yang meliputi segala aspek kehidupan manusia, misalnya bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, sosial ekonomi, budaya dan lain sebagainya. Mengajarkan komunikasi yang bagus pada anak merupakan hal yang penting, karena melalui komunikasi akan meningkatkan interaksi social anak kepada sesama teman juga pada guru sendiri. Maka dari itu ketrampilan berkomunikasi perlu diajarkan sejak usia dini kepada anak didik. Mengembangkan kemampuan komunikasi yang efektif pada anak bukanlah perkara yang mudah, kenyataannya banyak berbagai kendala yang dihadapi guru.

Perkembangan kemampuan berkomunikasi sangatlah penting bagi anak, karena bahasa sebagai alat komunikasi, bahasa merupakan sarana yang sangat penting dalam kehidupan anak. Disamping itu komunikasi juga merupakan alat untuk menyatakan pikiran dan perasaan kepada orang lain yang sekaligus juga berfungsi untuk memahami pikiran dan perasaan orang lain. Mengingat besarnya peranan pengembangan bahasa bagi kehidupan anak, maka perlu dikembangkan pada anak didik sejak usia Taman Kanak-kanak.

Seperti yang terjadi di TK Pertiwi Gedaren, kemampuan berkomunikasi anak masih dibilang kurang baik. Anak-anak masih sering bertengkar atau ada bermusuhan dikarenakan salah persepsi dalam berkomunikasi mereka sering salah mengungkapkan bahasa, yang searusnya jika disampaikan dengan nada dan informasi yang benar tidak membuat

masalah, tapi karena cara penyimpangan komunikasi dan intonasi kasar atau meninggi maka terjadilah perselisihan dan sering membuat teman lain menangis. Mereka juga sering mengeluarkan kata-kata yang kurang pantas didengar/ diucapkan.

Berbagai upaya dilakukan guru untuk memberi bekal pengetahuan berkomunikasi serta pelatihan berbahasa, namun kenyataannya menunjukkan bahwa sampai sekarang kemampuan berkomunikasi dikalangan siswa Taman Kanak-kanak Pertiwi Gedaren Jatinom Klaten masih jauh dari harapan.

Selain itu pembelajaran kemampuan berkomunikasi di TK Masih bersifat konvensional belum menerapkan pembelajaran yang inovatif, dan guru belum memanfaatkan media pembelajaran secara maksimal, oleh karena itu diperlukan suatu metode yang efektif dan efisien untuk mendukung proses pembelajaran berkomunikasi pada siswa TK Pertiwi Gedaren, Jatinom, Klaten. Dalam penulisan ini, penulis ingin menyampaikan salah satu alternatif tindakan dalam rangka meningkatkan kemampuan berkomunikasi dengan metode bermain peran. Metode bermain peran merupakan salah satu strategi dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan metode bermain peran ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berkomunikasi bagi anak TK.

Metode bermain peran dapat digunakan untuk mendukung proses belajar mengajar menjadi lebih berkesan. Selain itu metode bermain peran pada anak TK telah menciptakan situasi belajar menjadi beban bagi pembelajaran juga memberi dorongan terhadap upaya meningkatkan efektifitas pembelajaran, yang akhirnya dapat meningkatkan keterampilan siswa disekolah. Hal ini disebabkan bermain peran merupakan kegiatan yang disenangi anak didik. Bermain peran juga membantu perkembangan, imajinasi anak, sekaligus memberi wadah bagi anak untuk belajar berbagai emosi dan perasaan. Dengan adanya metode bermain peran yang diberikan dalam pembelajaran menjadikan kelas lebih aktif. Berdasarkan kondisi diatas maka penulis melakukan metode variatif dalam pembelajaran yaitu dengan melakukan penelitian yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Berkomunikasi Melalui Metode Bermain Peran Pada Anak TK Pertiwi Gedaren Jatinom Klaten Tahun Ajaran 2011/2012.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan, identifikasi masalah adalah sebagai berikut :

- 1) Kurangnya komunikasi antar anak yang satu dengan anak yang lain didalam kelas.
- 2) Pentingnya pembelajaran komunikasi yang bervariasi agar guru dapat lebih menggali potensi anak.
- 3) Masih banyak anak yang belum mau berinteraksi dengan anak yang lain.

Oleh sebab itu penulis menggunakan metode bermain peran untuk meningkatkan kemampuan komunikasi anak.

C. Pembatasan Masalah

Agar tidak terjadi kesalahfahaman dan menghindari terjadinya penafsiran yang tidak sesuai maka penelitian tindakan kelas ini dibatasi pada permasalahan pada peningkatan kemampuan berkomunikasi anak TK dengan menggunakan metode bermain peran.

- 1) Untuk berkomunikasi dibatasi pada kemampuan berbicara dengan lancar didepan kelas dan dapat menceritakan suatu kejadian secara urut.
- 2) Metode bermain peran hanya dibatasi pada metode bermain peran dengan memerankan tokoh-tokoh.

D. Perumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang dikemukakan diatas, penulis mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut: Apakah metode bermain peran dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi pada anak di TK Pertiwi Gedaren ?.

E. Tujuan Penelitian

- 1) Tujuan Umum

Untuk mendiskripsikan peningkatan kemampuan berkomunikasi melalui metode bermain peran di TK Pertiwi Gedaren, Jatinom, Tahun Ajaran 2011 / 2012.

2) Tujuan Khusus

Untuk mengetahui peningkatan kemampuan berkomunikasi melalui metode bermain peran pada TK Pertiwi Gedaren, Jatinom, Tahun Ajaran 2011 / 2012.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini mencakup aspek teoritis dan praktis.

1) Manfaat Teoritis

- a) Menambah wacana manfaat metode bermain peran dalam pengembangan kemampuan berkomunikasi anak.
- b) Sebagai dasar dalam pemilihan metode pembelajaran dalam pengembangan kemampuan berkomunikasi anak.
- c) Memberikan peluang bagi penulis dan pembaca untuk melakukan penelitian pada tahap berikutnya.
- d) Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a) Membantu mempermudah guru dalam pengembangan kemampuan berkomunikasi pada anak.
- b) Proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan memberi kesempatan pada semua anak untuk berpartisipasi secara aktif.
- c) Anak dapat berkomunikasi dengan lebih akrab, kompak, menyenangkan, dan mengasyikkan.
- d) Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang cara meningkatkan kemampuan berkomunikasi anak.
- e) Memberikan motivasi dan inspirasi untuk melakukan penelitian.